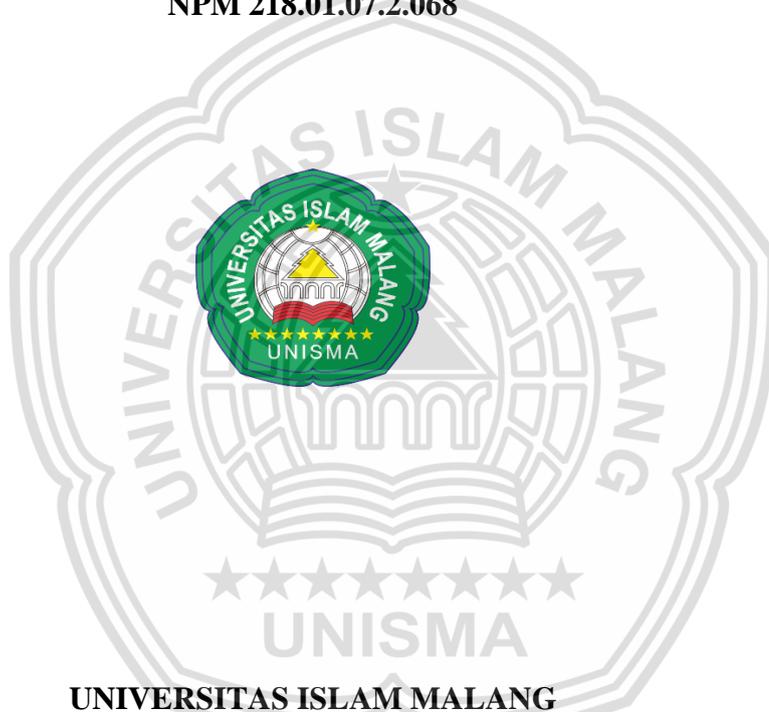




**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH *OPEN ENDED*  
DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE* PADA MATERI SPLDV  
PESERTA DIDIK KELAS VIII  
SMP ISLAM ANNURIYAH KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
RIFQOH THOYYIBAH  
NPM 218.01.07.2.068**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Thoyyibah, Rifqoh.** 2022. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Ditinjau dari Self Confidence pada Materi SPLDV Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Drs. Zainal Abidin, M.Pd., Ph.D; Pembimbing II: Fadhila Kartika Sari, S.Pd., M.Pd.

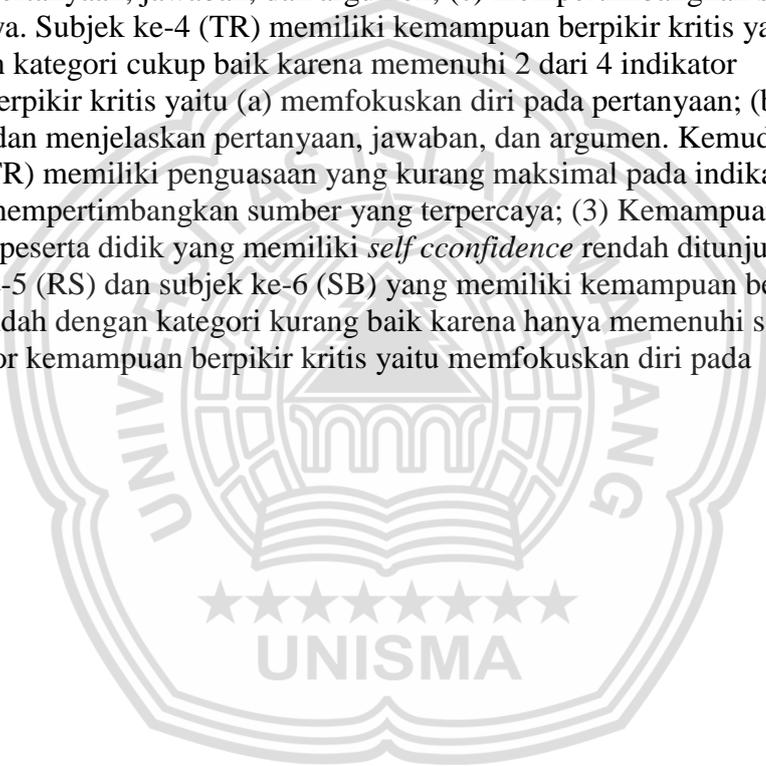
**Kata-kata kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Masalah *Open Ended*, *Self Confidence*

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi, analisis, penalaran berpikir, dan penilaian sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan dan memberikan hasil kesimpulan yang benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu *self confidence*. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menyelesaikan soal non rutin seperti masalah *open ended*. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang; dan (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Annuriyah Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, tes, dan wawancara. Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Islam Annuriyah Kota Malang sebanyak 24 orang. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 peserta didik dengan dua subjek mewakili *self confidence* tinggi, dua subjek mewakili *self confidence* sedang, dan dua subjek mewakili *self confidence* rendah. Pemilihan subjek berdasarkan hasil angket *self confidence* dan melalui diskusi dengan guru matematika. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi ditunjukkan oleh subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD) yang memiliki

kemampuan berpikir kritis tinggi dengan kategori baik karena memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu (a) memfokuskan diri pada pertanyaan; (b) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen; (c) mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD) memiliki penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat yaitu, mendeduksi dan menganalisis deduksi; (2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang ditunjukkan oleh subjek ke-3 (NIW) dan subjek ke-4 (TR) yang memiliki kemampuan berpikir kritis berbeda. Subjek ke-3 (NIW) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori baik karena memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu (a) memfokuskan diri pada pertanyaan; (b) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen; (c) mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Subjek ke-4 (TR) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori cukup baik karena memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu (a) memfokuskan diri pada pertanyaan; (b) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen. Kemudian, subjek ke-4 (TR) memiliki penguasaan yang kurang maksimal pada indikator ketiga yaitu, mempertimbangkan sumber yang terpercaya; (3) Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah ditunjukkan oleh subjek ke-5 (RS) dan subjek ke-6 (SB) yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dengan kategori kurang baik karena hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memfokuskan diri pada pertanyaan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu penunjang kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di dalam suatu negara. Kualitas SDM di suatu negara menjadi komponen penting yang mempengaruhi kemajuan negara. Setiap individu dapat memaksimalkan segala potensi yang dimiliki dengan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penuturan Mustoip dkk (2018:35) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha pengoptimalan dan pengembangan seluruh kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang guna untuk meningkatkan harkat dan martabatnya yang dilakukan secara sadar dan terancang.

Jika suatu perencanaan pendidikan tercipta dengan baik, maka hal ini akan membantu seseorang dalam menentukan arah. Menurut Anwar (2017:106), tujuan dari suatu pendidikan bukan hanya mengarahkan namun juga harus mampu mendorong dan memotivasi seseorang. Selain itu pendidikan juga memberikan pengarahan terhadap keselamatan dan kebahagiaan. Ki Hajar Dewantara (dalam Haryati, 2019:28) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk pengarahan dan pembimbingan terhadap anak-anak sebagai manusia dan anggota di dalam kehidupan bermasyarakat agar mampu memperoleh keselamatan dan kebahagiaan.

Pembelajaran menjadi hal pokok yang harus dilakukan dalam pendidikan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 (Rohmah, 2017:196) tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang

melibatkan pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan bantuan terhadap proses pemberian pengetahuan serta pembentukan sikap kepada peserta didik. Sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik mampu untuk belajar dengan baik.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai signifikan untuk dipelajari dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan di sekolah termasuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Fahrurrozi dan Hamdi (2017:8), matematika bertakhta menjadi ratu dan pelayan dari ilmu, yang bermakna bahwa matematika menjelma sebagai tumpuan untuk dapat mempelajari ilmu-ilmu lain, namun matematika tidak bergantung pada ilmu lain. Sehingga, pembelajaran matematika menjadi sangat esensial karena berguna untuk mempelajari ilmu di bidang lain yang bergantung pada matematika.

Belajar matematika juga membantu peserta didik dalam menumbuhkan kreativitas. Hal ini sejalan dengan Yayuk dkk (2018:114) yang menjelaskan bahwa memunculkan kreativitas peserta didik dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Sehingga, materi matematika yang diberikan oleh guru dapat dengan mudah dikuasai oleh peserta didik dengan kreativitas yang telah dimiliki.

Materi matematika diajarkan kepada peserta didik secara utuh dengan muatan konsep dan prinsip. Oleh karena itu, perlu memahami konsep matematika. Menurut Russeffendi (dalam Siagian, 2016:59), konsep matematika berasal dari

rakitan setiap gagasan yang diciptakan oleh manusia berupa ide, proses, dan penalaran. Safira dan Ifadah (2020:9) juga menjelaskan berpikir kritis dan kreatif menjadi arah tujuan dilakukannya pembelajaran matematika. Sehingga tidak cukup jika hanya mengandalkan kemampuan menghafal saja, namun juga diperlukan kemampuan berpikir kritis sehingga mampu memahami hasil pemikiran orang lain tersebut.

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan kemampuan berpikir kritis matematis sehingga akan lebih mempermudah dalam menangani setiap masalah di dalam matematika. Hal ini sependapat dengan keterangan Maulana (2017:5) yang memberikan penuturan bahwa setiap individu harus mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan. Batubara (dalam Asmar dan Delyana, 2020:223) juga menuturkan bahwa dengan berpikir kritis peserta didik dapat mengekspresikan pengetahuan dalam berbagai bentuk yang mudah dipahami, menafsirkan data, dan menerapkan berbagai konsep. Keynes (dalam Zakiah dan Lestari, 2019:7) mengungkapkan bahwa berpikir kritis dapat membantu seseorang mengidentifikasi bacaan apakah benar atau tidak.

Kemampuan berpikir kritis yang dikuasai oleh peserta di Indonesia masih lemah. Handayani (2019:38) menuturkan bahwa kemampuan analisis, transformasi informasi dan pemecahan masalah matematis peserta didik di Indonesia masih lemah, sehingga berakibat pada lemahnya kemampuan berpikir kritis. Warniasih dkk (dalam Nashrullah dkk, 2021:3) juga menyebutkan bahwa

guru memiliki tantangan untuk terus memupuk kemampuan berpikir kritis dengan menciptakan desain pembelajaran *student center*.

Menurut Ennis (dalam Sihotang, 2019:37), berpikir kritis ialah aktivitas berpikir yang reflektif dan berpusat terhadap keputusan atas sesuatu yang harus diterapkan atau dikerjakan. Ketika seseorang dihadapkan dengan pengambilan keputusan yang rumit, maka mereka akan mudah dalam menentukan pilihan jika menerapkan kemampuan berpikir kritis. Untuk mempermudah hal tersebut, maka dalam penerapan kemampuan berpikir kritis tersebut harus memperhatikan segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Melalui penerapan kemampuan berpikir kritis tersebut segala kesulitan-kesulitan dalam penyelesaian masalah matematika dapat teratasi.

Nurkholifah dkk (2018:9) berpendapat bahwa dalam mengembangkan kemampuan matematika khususnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik diperlukan sikap yakin dan percaya akan kemampuan sendiri sehingga terhindar dari rasa cemas dan ragu. Sikap yakin tersebut disebut dengan *self confidence*. Melyana dan Pujiastuti (2020:244) juga berpendapat bahwa semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa maka kemampuan berpikir kritisnya juga akan tinggi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hendriana (dalam Hajar dan Minarti, 2019:2) yang mengemukakan bahwa *self confidence* mempengaruhi tingkat motivasi untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Dengan kuatnya motivasi tersebut, maka dapat membantu individu untuk lebih berpikir kritis agar suatu masalah dapat terpecahkan.

Ragu-ragu terhadap rancangan penyelesaian masalah yang telah ditentukan menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya suatu masalah matematika terselesaikan (In'am, 2015:57). Ketika peserta didik mengalami keraguan terhadap kemampuannya, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam berpikir kritis. Sehingga masalah yang diterima tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu *self confidence* sangat diperlukan dalam melakukan penyelesaian masalah yang terdapat di dalam matematika.

Seseorang yang memiliki *self confidence* kuat tidak akan memiliki kecemasan dalam dirinya. Suhendri (dalam Putri dkk, 2020:132) mengungkapkan bahwa *self confidence* merupakan sikap individu untuk dapat menciptakan rasa nyaman dalam berbagai kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Sumarmo (dalam Andayani dan Amir, 2019:150) mengemukakan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan keyakinan terhadap potensi yang dikuasai sehingga mampu berperilaku secara bebas tanpa rasa takut. Kemampuan *self confidence* memberi kebebasan peserta didik untuk berpikir seimbang dengan keyakinan sehingga akan mempermudah proses berpikir kritis.

Kepercayaan diri (*self confidence*) terhadap kemampuan diri juga dapat memberikan banyak energi positif terhadap diri seseorang. Menurut Rustan dan Bahru (dalam Hidayatulloh dkk, 2021:58), *self confidence* memberikan energi positif, perasaan optimis, kemampuan untuk meningkatkan diri, tanggung jawab, realistis, dan rasionalitas. Melalui *self confidence* peserta didik dapat terus optimis untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya sehingga masalah dapat terpecahkan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkholifah dkk (2018:58), *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik berkorelasi, jika semakin kuat *self confidence* maka semakin lancar dalam berpikir kritis, namun semakin lemah *self confidence*, maka akan terganggu kemampuan untuk berpikir kritisnya. Oleh karena itu, *self confidence* pada peserta didik perlu digali.

Menyelesaikan soal non rutin seperti masalah *open ended* menjadi satu metode yang dapat diaplikasikan untuk menemukan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ansari dan Abdulloh (2020:44) mengungkapkan bahwa masalah *open ended* dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih berpikir kritis. Hal ini juga selaras dengan keterangan Rumapea (2018:4) yang menuturkan bahwa dalam memecahkan masalah pada soal *open ended*, peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan bermacam kecakapan dalam berpikir logis dan kemampuan lain. Sehingga ketika peserta didik diberikan suatu masalah *open ended*, maka peserta didik dapat menjawab masalah tersebut dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga masalah dapat terselesaikan.

Nissa (2015:7) juga menyebutkan bahwa masalah *open ended* tidak dilengkapi dengan data lengkap sehingga tidak terdapat prosedur tertentu yang dapat menjamin kebenaran dalam penyelesaiannya. Kemudian Arraiyyah dan Musfah (2016:91) menjelaskan bahwa masalah *open ended* merupakan masalah yang memungkinkan peserta didik menjawab permasalahan yang dihadapi dengan berbagai strategi penyelesaian, sehingga mendorong peserta didik untuk menjawab lebih dari satu cara. Oleh karena itu, pemberian masalah *open ended*

membantu merangsang dan melatih peserta didik untuk berpikir kritis sehingga mampu menyelesaikan masalah.

Menurut Febriano (2019:3), bentuk materi yang dapat diaplikasikan untuk mengamati kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu materi Sistem Persamaan Linier Dua Varabel (SPLDV). Materi SPLDV diberikan pada peserta didik kelas VIII semester ganjil untuk jenjang SMP/MTs. Kemudian Nugroho dan Meisaroh (2009:79) menuturkan bahwa SPLDV merupakan pasangan dua persamaan linear dua variabel. Masalah dalam materi SPLDV sangat berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam penyelesaian masalah, peserta didik dapat menggunakan berbagai metode, seperti metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran (gabungan metode eliminasi dan substitusi). Sehingga jawaban yang benar akan ditemukan dengan banyak cara. Peserta didik dapat menerapkan kemampuannya dalam berpikir kritis agar dapat mengerjakan masalah *open ended* pada materi SPLDV dengan sigap dan tepat.

Ibu Lailatus Sa'ada selaku guru matematika pada SMP Islam Annuriyah Kota Malang mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis masih lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata hasil ujian matematika peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang masih rendah yaitu 50 (di bawah KKM). Jika guru mengajukan pertanyaan lain yang berbeda dengan contoh, banyak peserta didik yang tidak mampu mengerjakannya. Peserta didik masih pasif, ragu dalam menyampaikan pendapat, dan juga tidak berani untuk bertanya ketika tidak mampu menyerap materi. Terkadang masih ada

peserta didik yang malas dan tidak bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengkaji lebih mendalam terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah *open ended* ditinjau dari *self confidence*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Masalah *Open Ended* Ditinjau dari *Self Confidence* pada Materi SPLDV Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang.”**

## 1.2 Fokus Penelitian

Berkaitan dengan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah *open ended* ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan penjabaran fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan penelitian di bidang pendidikan, yaitu sebagai berikut.

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna terhadap penambahan wawasan, pengetahuan, dan pandangan baru yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai deskripsi kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi masalah *open ended* ditinjau dari *self confidence*.

## 2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan kegunaan sebagai berikut.

### a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* sehingga mampu menyelesaikan masalah dalam matematika terutama pada materi SPLDV.

### b. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini berguna untuk lebih memahami kemampuan berpikir kritis tiap peserta didik jika ditinjau dari *self confidence*. Dengan mengetahui *self confidence*, dapat menyokong guru dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan *self confidence* guna untuk memupuk dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini ditujukan agar berdampak baik untuk penataan segala aktivitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat

memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis dan juga *self confidence* bagi peserta didik khususnya dalam belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini ditujukan agar berdampak dalam penambahan bekal pengetahuan peneliti untuk terus mengembangkan kemampuan yang terdapat di dalam diri, sehingga lebih memahami kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

### 1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini, maka diberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang diterapkan sebagai berikut.

#### 1. Analisis

Analisis adalah usaha untuk melakukan penyelidikan atau penguraian secara lebih mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah *open ended* ditinjau dari *self confidence*.

#### 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi, analisis, penalaran berpikir, dan penilaian sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan dan memberikan hasil kesimpulan yang benar. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Memfokuskan diri pada pertanyaan, meliputi memfokuskan pertanyaan dengan menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan.

2. Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen, meliputi menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika.
3. Mempertimbangkan sumber yang terpercaya, meliputi mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan penghitungan yang tepat untuk menemukan solusi.
4. Mendeduksi dan menganalisis deduksi, meliputi membuat kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan menganalisis kembali semua proses.

### 3. Masalah *Open Ended*

Masalah *open ended* adalah masalah dengan berbagai macam strategi penyelesaian sehingga dapat menghasilkan satu atau berbagai jawaban benar. Indikator masalah *open ended* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Melibatkan banyak konsep yang terdapat dalam matematika, yaitu soal memiliki konsep aljabar dan konsep penyelesaian SPLDV yang terdiri dari penyelesaian SPLDV dengan metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran (gabungan metode eliminasi dan substitusi).
- b. Masalah harus menantang peserta didik untuk berpikir, yaitu soal harus mampu membuat peserta didik tertantang untuk dapat menyelesaikannya.
- c. Memiliki banyak strategi penyelesaian, yaitu soal memiliki lebih dari satu strategi penyelesaian seperti penyelesaian SPLDV dengan metode grafik, substitusi, eliminasi dan campuran (gabungan metode eliminasi dan substitusi).

#### 4. *Self Confidence*

*Self confidence* adalah perasaan yakin serta tidak cemas terhadap kemampuan yg dimiliki sehingga dapat optimis dan bertanggung jawab untuk bisa menyelesaikan tugas atau permasalahan yang dihadapi. Indikator dari *self confidence* sebagai berikut.

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri, yaitu menyangkut kepercayaan terhadap segala kemampuan yang dimiliki.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, yaitu meliputi tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab.
- c. Memiliki kosep diri yang positif, yaitu meliputi selalu bersungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah.
- d. Berani mengemukakan pendapat, yaitu memiliki keberanian untuk mengungkapkan setiap pendapat dan argumen yang dimiliki.

#### 5. Materi SPLDV

Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) merupakan materi wajib untuk kelas 8 SMP/MTs yang termuat dalam kurikulum 2013. Submateri yang terdapat pada materi SPLDV, yaitu memahami SPLDV, menyelesaikan SPLDV dengan manggambar grafik, menyelesaikan SPLDV dengan substitusi, menyelesaikan SPLDV dengan eliminasi, dan menyelesaikan SPLDV dengan metode campuran (gabungan metode eliminasi dan substitusi).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Simpulan yang dihasilkan berdasarkan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII dalam menyelesaikan masalah *open ended* ditinjau *self confidence* adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi ditunjukkan oleh subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD) yang mampu memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: (1) memfokuskan diri pada pertanyaan; (2) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen; (3) mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Kemudian, subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD) memiliki penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat yaitu, mendeduksi dan menganalisis deduksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi dengan kategori baik.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang ditunjukkan oleh subjek ke-3 (NIW) dan subjek ke-4 (TR) yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda. Subjek ke-3 (NIW) memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: (1) memfokuskan diri pada pertanyaan; (2) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan

argumen; dan (3) mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek ke-3 (NIW) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori baik. Sedangkan, subjek ke-4 (TR) dengan kategori *self confidence* sedang memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: (1) memfokuskan diri pada pertanyaan; dan (2) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen. Kemudian, subjek ke-4 (TR) memiliki penguasaan yang kurang maksimal pada indikator ketiga yaitu, mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek ke-4 (TR) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori cukup baik. Sehingga, peserta didik dengan *self confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori baik atau cukup baik.

3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah ditunjukkan oleh subjek ke-5 (RS) dan subjek ke-6 (SB) dengan kategori *self confidence* rendah hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu memfokuskan diri pada pertanyaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* rendah memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dengan kategori kurang baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

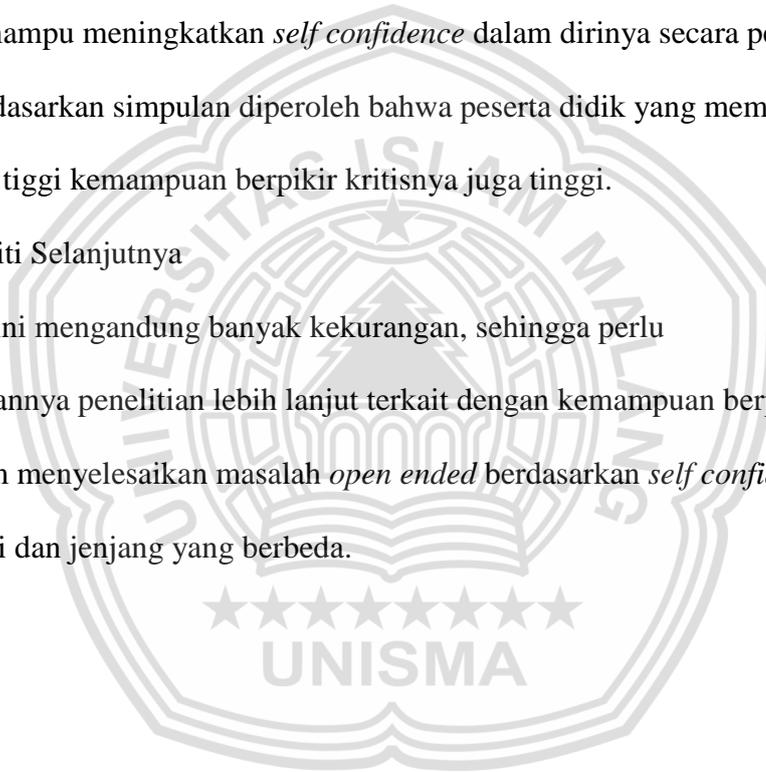
Pendidik disarankan untuk lebih meningkatkan *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik karena berdasarkan simpulan diperoleh bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi kemampuan berpikir kritisnya juga tinggi.

## 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih sering menyampaikan pendapatnya sehingga mampu meningkatkan *self confidence* dalam dirinya secara perlahan karena berdasarkan simpulan diperoleh bahwa peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi kemampuan berpikir kritisnya juga tinggi.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengandung banyak kekurangan, sehingga perlu dilaksanakannya penelitian lebih lanjut terkait dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah *open ended* berdasarkan *self confidence* pada materi dan jenjang yang berbeda.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Wulandari, T.C. 2022. The Model of Analytical Geometry Interactive Module using Systematic, Active, Effective (SAE) Model to Support Students' Autonomous Learning and Mathematics Education Competence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. Vol 6 (5): 76-80.
- Agryvita, Busnawir, & Sahidin, L. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Prosiding SNPMAT II*. 268–276.
- Agus, N. A. 2008. *Mudah Belajar Matematika untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional.
- Amri, S. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3 (2): 156–170.
- Andayani, M., & Amir, Z. 2019. Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika* 2 (2): 147–153. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4279>
- Ansari, B. I., & Abdulloh, R. 2020. *Higher-Order Thinking Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. Malang: CV IRDH.
- Anwar, C. 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod.
- Anwar, M. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Aras, I. 2018. Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Matematika. *EDUKASIA*. 5 (2): 56–65.
- Arraiyyah, H., & Musfah, J. 2016. *Pendidikan Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana.
- Asmar, A., & Delyana, H. 2020. Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penggunaan Software Geogebra. *Aksioma*. 9 (2): 221–230.
- Crismasanti, Y. D., & Yunianta, T. N. H. 2017. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika melalui Tipe Soal Open-Ended pada Materi Pecahan. *Satya Widya*. 33 (1): 75–85. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p73-83>

- Delyana, H. 2015. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII Melalui Penerapan Pendekatan Open Ended. *Lemma*. 2 (1): 26–34.
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas. Lombok Timur: Hamzanwadi Press.
- Febriano, R. 2019. Kemampuan Berpikir Matematis Dikaji dari Students Belief dalam Materi SPLDV di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2).
- Habibullah, M. 2021. Meningkatkan Minat Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*. 1 (2).
- Hajar, M. S., & Minarti, E. D. 2019. Pengaruh Self Confidence Siswa SMP terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Majamath*. 2 (1): 1–6. <https://doi.org/10.36815/majamath.v2i1.293>
- Handayani, I. 2019. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Pembelajaran CORE Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 7 (1): 37–47. <https://doi.org/10.30738/union.v7i1.3095>
- Haryati. 2019. *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & Walida, S. El. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Aritmatika Sosial. *JP3*. 16 (12): 57–63.
- In'am, A. 2015. *Menguak Penyelesaian Masalah Matematika Analisis Pendekatan Metakognitif dan Model Polya*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*. 7 (1): 49–56. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2804>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lismaya, L. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Media Surabaya: Sahabat Cendekia.
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis - Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. 2020. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap

- Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 239–246.
- Munahefi, D. N., Mulyono, Dwijanto, Fariz, R., Khoirunnisa, K., & Noverinto, B. 2021. *Model Open Ended Project Based Learning Berbantuan Geogebra pada Materi Vektor di Sekolah Menengah Atas*. Klaten: Lakeisha.
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. 2020. Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika*. 2 (1): 37–58.  
<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Magumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriquez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhani, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Nashrullah, F. R., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenur. 2021. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Integral*. 12 (1): 1–18.
- Nasrulloh, F., & Umardiyah, F. 2020. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Matematika*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Nissa, I. C. 2015. *Pemecahan Masalah Matematika (Teori dan Contoh Praktek)*. Mataram: Penerbit Duta Pustaka Ilmu.
- Nugroho, H., & Meisaroh, L. 2009. *Matematika SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional.
- Nuharini, D., & Wahyuni, T. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional.
- Nurkholifah, S., Toheri, & Winarso, W. 2018. Hubungan Antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Edumatica*. 08 (1): 58–66. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v8i01.4623>
- Pebianto, A., Gunawan, G., Yohana, R., & Nurjaman, A. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN Kota Cimahi pada Materi Persamaan Linier Dua Variabel Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Journal on Education*. 1 (3): 9–20.  
<http://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/109>
- Prameswari, S. W., Suharno, & Sarwanto. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *SHEs: Conference Series*. 1 (1): 742–750.

- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudi, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. 2020. *Hafiziani Eka Putri*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Rifai, M. E. 2018. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. CV Sindunata.
- Rohmah, A. N. 2017. Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA*. 9 (2): 191–210.
- Rumapea, R. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pemberian Soal Open Ended terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Pendidikan Matematika*. 12 (1): 1–14.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/4551/pdf>
- Safilu, Amiruddin, Agriansyah, A., Balumbi, M., & Nurhidayah, D. 2020. *Biologi dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Kendari: UHO Edu Press.
- Safira, A. R., & Ifadah, A. S. 2020. *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sahrudin, A. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Means-Ends Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 4 (1): 17–25.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Septiani, Y., Arribe, E., & Risnal, D. 2020. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*. 3 (1): 131–143.
- Sholiha, & Aulia, L. A.-A. 2020. Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi*. 7 (1): 41–55. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Siagian, M. D. 2016. Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science*. 2 (1): 58–67.
- Sihotang, K. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sinaga, A. R. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru MenetapkaNn KKM melalui Supervisi Pengawas Sekolah di SMP Swasta PGRI 1 Medan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Sastra*. 9 (2): 92–110.
- Subakti, H., Watulingas, K. H., Haruna, N. H., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Fauzi, A., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Chamidah, D., & Saputro, A. N. C. 2021. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumanggor, M. 2021. *Berpikir Kritis Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.
- Wagiyo, A., Surati, F., & Supradiarini, I. 2008. *Pegangan Belajar Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional.
- Yayuk, E., Ekowati, D. W., Suwandayani, B. I., & Ulum, B. 2018. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zakiah, L., & Lestari, I. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Zunaidah, F. N., & Amin, M. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan Dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. 2 (1): 19–30. <https://media.neliti.com/media/publications/117910-ID-developing-the-learning-materials-of-bio.pdf>

